

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BENGKUANG
(*Pachyrhizus erosus*) DI KECAMATAN GUNUNG MALELA
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

**DIKI RAMADANI
1604300133
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BENGKUANG
(*Pachyrhizus erosus*) DI KECAMATAN GUNUNG MALELA
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

DIKI RAMADANI
1604300133
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi (S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S
Ketua


Yudha Andriansyah Putra S.P., M.P
Anggota



Assoc. Prof Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 24-09-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Diki Ramadani ,
NPM : 1604300133

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungan adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Medan, November 2022

Yang menyatakan



DIKI RAMADANI

RINGKASAN

Diki Ramadani, NPM 1604300133, Penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) Di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”. Penyusunan Skripsi ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S dan bapak Yudha Andriansyah Putra S.P, M.P. Penelitian bertujuan untuk mengetahui produktifitas, biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani bengkuang di di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bengkuang. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak sederhana. Dalam penelitian ini ukuran sampel diambil secara acak (*random*) yang dihitung dengan menggunakan metode Slovin dengan besar sampel sebanyak 36 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas bengkuang di daerah penelitian sebesar 37,23 Ton/Ha dengan luas lahan rata-rata 0,17 hektar dan panen 6.505,69 kg. Total biaya produksi dalam usahatani bengkuang sebesar Rp 7.882.015. Tingkat pendapatan petani bengkuang sebesar 11.958.011,94. Dengan total pendapatan Rp18.979,417. Usahatani bengkuang di daerah penelitian memiliki R/C ratio 2,4 dan B/C ratio 1,5 yang berarti usahatani bengkuang menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

SUMMARY

Diki Ramadani, NPM 1604300133, This research is entitled "Analysis of Yield Farming Income (Pachyrhizus erosus) in Gunung Malela District, Simalungun Regency". The preparation of this thesis was guided by Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S and Mr. Yudha Andriansyah Putra S.P, M.P. The research aims to determine the productivity, production costs, revenue, income and feasibility level of yam farming in Gunung Malela District, Simalungun Regency. The research method used is a case study. In case studies, the research to be studied is more focused or on a certain nature and is not generally accepted. This method is limited by certain cases, locations, places, and times and cannot be concluded in certain areas or other cases. The method of determining the location is done purposively (deliberately), namely the technique of determining an area based on certain considerations. The area used as the research location is Gunung Malela District, Simalungun Regency. in sampling is the Simple Random Sampling method, which is taking a simple random sample. In this study, the sample size was taken randomly (random) which was calculated using the Slovin method with a sample size of 36 people. The data used were primary data and secondary data. The results showed that the average productivity of yam in the study area was 37.23 tons/ha with an average land area of 0.17 hectares and a harvest of 6,505.69 kg. The total cost of production in yam farming is Rp. 7,882,015. The income level of yam farmers is 11,958,011,.94. With a total income of Rp. 18,979,417. Jicama farming in the research area has an R/C ratio of 2.4 and a B/C ratio of 1.5, which means yam farming is profitable and feasible to operate.

RIWAYAT HIDUP

Diki Ramadani, lahir pada tanggal 23 Januari 1998 di Huta II A Nagori Serapuh, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda Sutimin dan Ibunda Mariani.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 097320 di Nagori Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gunung Malela.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Taman Siswa Pematang Siantar.
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan S1 (S1) pada program Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2016.
3. Pada Tahun 2019 diamanahkan menjadi Sekretaris Biddang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI).

4. Mengikuti Minitoring dan Evaluasi PKM 5 Bidang Kemenristekdikti pendanaan tahun 2018
5. Mengikuti Minitoring dan Evaluasi PKM 5 Bidang Kemenristekdikti pendanaan tahun 2019
6. Mengikuti Minitoring dan Evaluasi PKM 5 Bidang Kemenristekdikti pendanaan tahun 2020
7. Mengikuti Praktek Kerja lapangan (PKL) di PTPN III Marihat pada tanggal 02 September 2019 sampai Dengan Agustus 2020.
8. Melakukan penelitian skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) di Kecamatan Gunung Malela kabupaten Simalungun pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Tani Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) Di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun**”. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap S.P, M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Sutimin dan Ibunda Mariani, yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril dan materi.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

7. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
9. Petani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu selama melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Seluruh teman – teman AGRIBISNIS-3 stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan memberikan doa.

Penyusunan skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Landasan Teori.....	5
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran.....	18
Hipotesis Penelitian.....	20
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	22

Metode Analisis Data	23
Definisi dan Batasan Operasional	25
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Analisis Produktivitas.....	31
Analisis Usahatani Bengkuang	32
Analisis Kelayakan Usahatani	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Malela	27
2.	Sarana dan Prasarana umum Kecamatan Gunung Malela	28
3.	Karakteristik Sampel Petani Berdasarkan Luas Lahan	28
4.	Karakteristik Sampel Petani Berdasarkan Usia	29
5.	Karakteristik Sampel Petani Berdasarkan Pendidikan	29
6.	Karakteristik Sampel Petani Berdasarkan Pengalaman.....	29
7.	Produktifitas Usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun	31
8.	Biaya Produksi Usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalunngun.....	32
9.	Penerimaan Usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun	34
10.	Pendapatan Usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun	34
11.	R/C Ratio dan B/C Ratio Usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Sampel	41
2.	Biaya Penyusutan Cangkul dan Gunting	42
3.	Biaya Penyusutan Sprayer dan Cangkul Gulma	43
4.	Biaya Penyusutan Alat Panen	44
5.	Total Biaya Penyusutan	45
6.	Biaya Pupuk	47
7.	Biaya Pestisida	49
8.	Biaya Tenaga Kerja Pengolahan lahan.....	50
9.	Biaya Tenaga Kerja Penanaman	51
10.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	52
11.	Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan.....	53
12.	Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan.....	54
13.	Biaya Tenaga Kerja Panen.....	55
14.	Penerimaan.....	56
15.	Biaya Sewa	57
16.	Biaya Benih.....	58
17.	Biaya Input dan Pendapatan	59
18.	Produktivitas Bengkuang.....	61
19.	Jumlah Penduduk menurut kelompok Umur	62
20.	Gambar Dokumentasi.....	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian kaya akan berbagai jenis tanaman yang salah satunya adalah tanaman hortikultura, baik sayuran maupun buah-buahan. Budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan banyak dilakukan oleh masyarakat dan memberikan pendapatan secara langsung kepada petani, baik petani dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Hal tersebut disebabkan karena nilai jual tanaman hortikultura cukup tinggi, beragam jenis komoditasnya serta permintaan pasar yang terus meningkat. Meningkatnya permintaan pasar disebabkan karena jenis komoditas ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan dibutuhkan dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang layak, aman dikonsumsi, dan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Tafajani, 2011).

Salah satu daerah yang potensial penghasil bengkuang di Sumatera Utara adalah Kota Binjai. Pada tahun 2005 dari daerah ini dihasilkan umbi bengkuang sebanyak 7-7,5 ton/ha, areal tanam 130 ha dengan produksi 192 kuintal/ha dengan total produksi 2765 ton (Dinas Pertanian Binjai, 2011).

Bengkoang (*Pachyrhizus erosus*) termasuk dalam jenis komoditas tanaman hortikultura. Solihuddin (2016) mengatakan, Bengkoang merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatan petani, sebagai bahan baku semua industri makanan, obat tradisional, dan berpotensi ekspor dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Bengkoang dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Komoditas hortikultura mempunyai peranan besar dan signifikan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat. Kecamatan

Gunung Malela merupakan salah satu daerah di Kabupaten Simalungun yang mengusahakan tanaman hortikultura baik itu sayur–sayuran maupun buah-buahan. Salah satu tanaman hortikultura yang diusahakan di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun adalah bengkuang dengan nama latin *Pachyrrizus erosus*.

Penelitian tentang analisa usahatani bengkuang penting untuk dilakukan karena analisa usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan oleh petani berjalan dengan benar sesuai literatur yang dianjurkan. Kemudian analisis usahatani juga dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberikan keuntungan atau tidak, melalui cara membandingkan biaya dan penerimaan dalam kegiatan proses produksi. Usahatani dikatakan memberikan keuntungan apabila penerimaan yang didapatkan lebih besar dari pada biaya, dan dikatakan mengalami kerugian apabila penerimaan lebih kecil dari biaya

Usahatani bengkoang merupakan usahatani yang dilakukan petani di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Baik dimusim tanam maupun di luar musim tanam. Faktor risiko dan ketidakpastian yang dihadapi petani bengkoang adalah aspek produksi, harga yang bervariasi dan faktor alam. Pada saat panen rendah dan pakeklik harga tinggi, karakteristik lain dari usahatani bengkoang memerlukan biaya yang cukup besar untuk bibit, pupuk dan pestisida.

Kondisi yang mendorong masyarakat melakukan usahatani bengkoang di Kecamatan Gunung Malela, selain petani memiliki keinginan yang cukup kuat memanfaatkan lahan pertaniannya. Kondisi ekonomi bisa menjadi motivasi atau faktor pendorong petani untuk melakukan budidaya bengkoang. Kondisi yang mendorong petani melakukan usaha bengkoang, baik kondisi ekonomi, sosial, maupun kondisi alam yakni: meneruskan usaha yang telah ada (usaha keluarga),

sumber daya alam yang mendukung, adanya pengalaman dan keterampilan, pendapatan tinggi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menjadi agen bagi daerahnya sendiri.

Kondisi pertanian, khususnya usahatani bengkoang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Harga bengkoang naik turun, pendapatan petani tidak menentu. Padahal kualitas tanah secara mayoritas adalah subur sehingga ini menjadi potensi untuk usaha pertanian. Selama ini, secara ekonomi, petani bengkoang di Desa Kecamatan Gunung Malela belum mengetahui alur modal penerimaan dan pendapatan mereka dengan baik. Secara manajemen, belum tahu pasti cara mengambil keputusan yang baik dan benar dalam berusahatani. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis usahatani bengkoang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun yang meliputi, investasi, operasional, dan kelayakan usahatani secara ekonomi.

Rumusan masalah

1. Bagaimana produktivitas bengkoang di daerah penelitian ?
2. Berapa besar pendapatan petani bengkoang di daerah penelitian ?
3. Apakah usahatani bengkoang di daerah penelitian layak untuk di usahakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas bengkoang di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis besar pendapatan petani bengkoang di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui layak tidaknya usahatani bengkoang di daerah penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan usahatani bengkuang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam bidang analisis usahatani bengkuang.
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi bagi mahasiswa yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian UMSU Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Budidaya Tanaman Bengkuang

Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus*), yang dikenal dari umbi (*cormus*). Tumbuhan yang berasal dari Amerika Tropis termasuk dalam suku polongpolongan atau fabaceae. Bengkuang merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai panjang 4-5 m, sedangkan akarnya dapat mencapai 2 m. batangnya menjalar dan membelit, dengan rambut-rambut halus yang mengarah ke bawah. Daun majemuk menyirip beranak daun 3 bertangkai 8,5-16 cm dengan bentuk bundar telur melebar, ujung runcing dan bergigi besar, berambut di kedua belah sisinya, anak daun ujung paling besar bentuk belah ketupat, 7-21 x 6-20 cm, buah polong berbentuk garis, pipih, panjang 8-13 cm, dan berbiji 4-9 butir (Karuniawan, 2004).

Bengkuang adalah jenis tanaman hortikultura dari keluarga *Fabaceae* marga *Plantae*. Walaupun berasal dari keluarga dan marga yang sama, kedua tanaman ini memiliki perbedaan, dalam arti baik penampilan maupun rasanya bisa berbeda. Berangkat dari sini, lalu tanaman bengkuang yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua jenis, yaitu bengkuang gajah dan bengkuang badur dimana rasanya bengkuang gajah lebih manis dan ukurannya relatif lebih sedang tidak terlalu besar dan bentuknya sangat menarik lebih berwarna kecokelatan muda sedangkan bengkuang badur lebih berasa seperti tawar dan bentuk ukuran buahnya lebih besar dan warna kulit luarnya lebih cokelat tua. Tanaman bengkuang akan tumbuh baik pada tempat dengan ketinggian yaitu 0-1500 m diatas permukaan laut, curah hujan yaitu 750-1000 mm/thn dan mendapat cukup

cahaya matahari. Jenis tanah yang sesuai ialah tanah lempung berpasir yang cukup hara, gembur dan dapat menahan air pada pH tanah yaitu 4,5-8 dengan Suhu 25 derajat-28 derajat celcius. Dengan ketentuan itu bengkuang dapat berproduksi optimal dengan rasa yang sangat bagus yaitu berasa manis dan segar pada musim hujan karena bengkuang membutuhkan air pada saat masa pertumbuhannya (Sa'adah, 2007).

Menurut Mas Ade (2016), cara menanam bengkuang yang baik yaitu;

1. Pembibitan bengkuang

Agar dapat menghasilkan umbi bengkuang dengan kualitas yang baik. Maka, pilihlah bibit bengkuang yang berkualitas. Bibit yang berkualitas adalah bibit 8 yang besar dan berwarna cokelat tua. Bibit yang seperti ini akan cepat tumbuh dan tahan dari berbagai macam ancaman, terkhusus hama dan penyakit.

2. Lahan tanam

Tanah pada lahan bengkuang pertama, gemburkan tanah terlebih dahulu menggunakan cangkul dan bajak. Setelah itu buatlah bedengan dengan lebar sekitar $\pm \frac{1}{2}$ m dengan tinggi 20 hingga 25 cm, serta panjang bedengan disesuaikan dengan luas lahan tanam. Jarak antar bedengan yang satu dengan bedengan yang lain 40 hingga 50 cm untuk sistem drainase atau pengairan. Setelah bedengan sudah siap maka campurlah dengan pupuk kandang atau pupuk kompos pada tanah bedengan. Dosis pupuk yang digunakan untuk 1 hektar lahan adalah 20 ton. Selanjutnya buatlah lubang tanam dengan kedalaman 5 hingga 7 cm dengan cara di tugal. Jarak antar lubang 25 cm. dalam satu bedengan dibuat 2 baris lubang tanam dengan jarak 30 cm.

3. Tahap Penanaman dan waktu penanaman

Agar dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas umbi yang baik, diperlukan teknik penanaman yang baik dan tepat, yang meliputi: pemilihan bibit, pengolahan tanah, teknik menanam, penyiraman, penyiangan dan pengemburan tanah, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Waktu ideal untuk menanam bengkoang adalah pada bulan November di tanah darat.

4. Penanaman

Jika menanam bengkoang dengan menggunakan benih biji, sebaiknya biji direndam dulu dalam air sekitar 6 hingga 12 jam sehingga biji benih berkecambah. Setelah itu biji bisa ditanam pada lubang tanam. Pada saat penanaman setiap lubang di isi satu biji benih yang sudah berkecambah dan ditutup menggunakan jerami. Dan jumlah benih sekitar 25 kg/ha.

5. Perawatan dan Pemeliharaan Tanaman

Pengairan atau penyiraman dilakukan bersamaan dengan pemupukan pada saat bengkoang berumur sekitar 21 hari setelah tanam. Pengairan dilakukan sebulan sekali hingga saat panen. Penyiangan atau pembersihan rumputan atau gulma dilakukan dua minggu sekali setelah tanam. Sedangkan pemotongan bunga dan jalar agar tanaman bengkoang cepat menghasilkan umbi bengkoang dilakukan tiga kali yaitu: 1 bulan, 2 bulan dan 3,5 bulan pasca penanaman.

6. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman bengkoang adalah tungau merah, bercak daun, kumbang, tikus dan lainnya. Penanganan hama menggunakan pestisida 45.

7. Panen

Bengkuang dapat dipanen setelah bengkuang berumur \pm 3 bulan setelah tanam. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman atau dengan cara digali untuk mendapatkan umbinya. Ciri bengkuang yang siap dipanen tanah dibedakan retak dan umbi sudah kelihatan dengan warna kuning. Setelah dipanen, batang di potong pas diatas umbi bengkuang. Kemudian di cuci sampai bersih dan berwarna putih. Dan disimpan di dalam karung berjala-jala agar angin dapat masuk dan bengkuang tetap segar. Dalam satu Ha lahan dapat menghasilkan 7 sampai 8 ton bengkuang.

Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

Usahatani yang produktif atau efisien yaitu usahatani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan usahatani yang bagus. Petani akan selalu mencari cara mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal karena petani berpikir bagaimana mendapatkan keuntungan yang maksimum (*profit maximization*). Dilain pihak, ketika petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan

usahataninya, upaya memaksimalkan keuntungan tetap akan dilakukan dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin (Hanafie, 2010).

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Produktifitas

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan)

dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah. (Sari, 2018).

Usahatani yang produktif atau efisien yaitu usahatani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan usahatani yang bagus. Petani akan selalu mencari cara mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal karena petani berpikir bagaimana mendapatkan keuntungan yang maksimum (*profit maximization*). Dilain pihak, ketika petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, upaya memaksimalkan keuntungan tetap akan dilakukan dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin (Hanafie, 2010).

Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas Bengkoang adalah:

1. Benih

Benih adalah salah satu faktor penting dalam usahatani dan merupakan faktor penentu dalam produksi. Penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya karena bebas dari serangan hama, penyakit, dan berbagai faktor tumbuh lainnya (Wirawan dan Wahyuni, 2002).

2. Luas lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Semakin luas lahan yang digarap/ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Manwan (2003) mengatakan, peningkatan produksi bengkoang dapat dicapai dengan perluasan areal tanam.

3. Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh berbagai hama. Bagi petani, hama adalah sangat luas diantaranya tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Pemakaian pestisida bagi pertanian dimaksudkan untuk mengoptimalkan hasil produksi, yang dapat digunakan untuk mengontrol, menolak atau menarik dan membunuh.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja sebagai faktor produksi memegang peranan penting di dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) atau buruh biasa (pertanian komersial).

Soekarwati (2002) mengatakan, yang perlu diperhatikan dalam faktor produksi yaitu, tersedianya tenaga kerja, kualitas, jenis kelamin, tenaga kerja musiman, upah tenaga kerja

Faktor produktifitas yang tidak terlalu berpengaruh nyata secara individual adalah: Pupuk (organik, urea, phonska), bahan kimia (pestisida), pengalaman bertani, dan varietas bengkoang.

Biaya Usahatani

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman hingga diperoleh hasil buah-buahan dan ongkos pasca panen, bahkan sampai buah-buahan tersebut dapat terjual. Disini termasuk pembelian barang-barang dan pembayaran jasa pihak ketiga, baik itu didalam maupun diluar usahatani. Sedangkan pendapatan adalah hasil yang kita terima dari penjualan buah - buahan maupun penerimaan dari usaha - usaha sampingan (Rahardi dkk, 2007).

Pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani (Soekartawi, 2011).

Untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana: TR = Total Penerimaan

P_y = Harga

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Soekartawi, 2011).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Soekartawi, 2011).

Rumus pendapatan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C: Return Cost Ratio

TR: Total Penerimaan (Rp)

TC: Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria:

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani bengkuanng impas

Nilai $R/C > 1$. Maka usahatani bengkuanng layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani bengkuanng tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/C) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1986).

Rumus *Benefit cost ratio* (B/C) yaitu:

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd: pendapatan

TC: total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani bengkuang menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani bengkuang di titik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani bengkuang tidak menguntungkan / rugi.

Penelitian Terdahulu

Menurut Muh. Rizal (2018) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Bengkoang Di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Produksi bengkoang petani di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa rata-rata perhektarnya sebesar 3.740 Kg dengan harga 8.000/Kg. Biaya produksi yaitu biaya variable, rata-rata sebesar Rp 7.276.425,64 /ha dan biaya tetap, rata-rata sebesar Rp 15.501.831 /ha. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 22.778.256,6 /Ha. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 29.920.000 /ha. Jadi, pendapatan petani Bengkoang di Desa Bontobiraeng Selatan yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, rata-rata sebesar Rp 7.141.743,4 /Ha.

Menurut Yuni Pratimi Br Sembiring (2019) dalam judul Analisis Usahatani Bengkuang (*Pachrizius Erossus*) (Kasus: Kelurahan Bhakti Karya, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai).Mengatakan bahwa produktivitas Bengkuang di di daerah penelitian adalah 23,29 Ton/Ha. Rata-rata penerimaan per petani usahatani bengkuang sebesar Rp 10.733.194 dan rata-rata penerimaan per hektar usahatani bengkuang adalah sebesar Rp 46.069.229. Sedangkan pendapatan per petani usahatani bengkuang sebesar Rp 1.962.123,778, dan pendapatan petani per hektarnya sebesar Rp 8.615.970,917. Dari perhitungan nilai

R/C ratio untuk usahatani bengkuang sebesar 1,32, nilai R/C yang diperoleh lebih besar daripada 1, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, usahatani bengkuang ini layak untuk diusahakan.

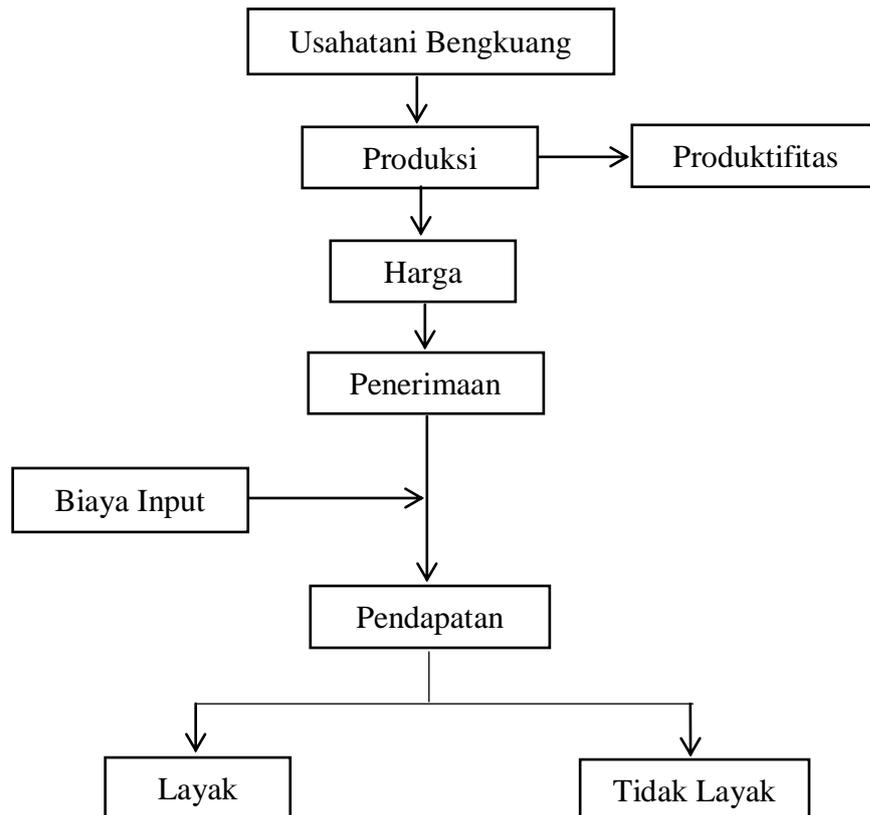
Kerangka Pemikiran

Pengelolaan Usahatani merupakan suatu tindakan petani dalam menentukan, mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan adalah usahatani yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang seimbang.

Petani dalam melakukan proses produksi (Y) untuk menghasilkan output diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran (TC) yang digunakan dalam mempertahankan kelangsungan proses produksi tersebut. Besarnya produksi bengkuang (Y) ditentukan dari penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk pestisida, tenaga kerja dan lahan. Biaya produksi (C) adalah banyaknya penggunaan faktor-faktor produksi dikali dengan harga. Masing-masing harga faktor produksi, ditambah dengan biaya tetap seperti penyusutan alat-alat yang digunakan seperti cangkul, parang, sabit, mesin semprot dan lain-lain. Total penerimaan (TR) petani adalah banyaknya produksi (Y) dikali dengan harga jual (P_y). Selisih antara total penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) adalah income bersih usahatani bengkuang yang diperoleh oleh petani. Pendapatan bersih petani yang dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah pendapatan keluarga.

Dari hasil perhitungan pendapatan bersih usahatani bengkuang dapat dianalisis kelayakan usahatannya. Usahatani dikatakan layak apabila

menguntungkan dan dikatakan tidak layak apabila usahatani yang dijalankan mengalami kerugian atau penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan. Secara singkat kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

:—————> *Menyatakan Pengaruh*

Gambar.1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Usahatani bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun memiliki produktivitas yang tinggi.
2. Usahatani bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun memiliki penerimaan yang lebih besar dari biaya produksi.
3. Usahatani bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun layak di usahakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bengkuang.

Metode Penarikan sampel

Menurut Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani bengkuang yang berjumlah 200 petani.

Menurut Arikunto (2006), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak sederhana. Dalam penelitian ini ukuran sampel diambil secara acak (*random*) yang dihitung dengan menggunakan metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dengan menggunakan metode Slovin maka dapat dihitung besar sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{1 + 200 (0,15)^2} \\ &= 36 \end{aligned}$$

hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 orang, yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi petani bengkang di daerah penelitian yaitu sebanyak 200 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung menyediakan data kepada pengumpul data. Yang dimana peneliti melakukan wawancara

secara langsung yang dilakukan dengan 36 petani bengkuang dengan cara bertanya langsung atau melalui kuisioner yang telah disiapkan.

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan atau direkam secara audio, visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Wawancara, pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada petani responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Pencatatan, teknik pengumpulan data dengan cara mengutip buku, pustaka, laporan yang telah ada dari lembaga instansi terkait.

Metode Analisis Data

Metode Permasalahan 1

Untuk menguji permasalahan satu menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan bagaimana produktivitas bengkuang di daerah penelitian dengan menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Metode Permasalahan 2

Untuk menguji permasalahan kedua yaitu dengan dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Metode Permasalahan 3

Untuk menguji permasalahan ketiga dengan dianalisis dengan menghitung R/C rasio dan B/C ratio.

1. R/C (*retrun Cost Ratio*),

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria:

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani bengkuang layak untuk diusahakan.

- Jika $R/C = 1$ usahatani bengkuang di titik impas.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani bengkuang tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C (*benefit cost ratio*)

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana:

Pd: pendapatan

TC: total biaya

Kriteria:

- Jika $B/C > 1$ maka usahatani bengkuang menguntungkan.
- Jika $B/C = 1$ maka usahatani bengkuang di titik impas.
- Jika $B/C < 1$ maka usahatani bengkuang tidak menguntungkan / rugi.

Definisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa definisi dan batasan sebagai berikut:

Definisi Operasional

1. usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin.
2. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

3. Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem atau suatu perusahaan dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan juga efisien.
4. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan tingkat produksi yang ingin dicapai.
5. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar dan dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh tingkat output.
6. Biaya produksi merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman hingga diperoleh hasil buah-buahan dan ongkos pasca panen, bahkan sampai buah-buahan tersebut dapat terjual.
7. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.
8. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan.
9. Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi dan Keadaan Geografis

Gunung Malela adalah sebuah daerah yang merupakan kecamatan di kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia, merupakan pemekaran dari kecamatan Siantar, kecamatan Gunung Malela banyak di huni suku jawa, simalungun, toba, melayu dan sebagainya. Terletak di atas permukaan laut 101-200 Meter dengan luas wilayah 156,13Km² dan jarak kantor kecamatan ke kantor bupati 46 Km.

Batas-batas Kecamatan Gunung Malela: Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Bandar Huluan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan JM Bah Jambi. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Maligas dan Siantar. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Pematang Bandar.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Gunung Malela sebanyak 35,301 penduduk terdiri dari 17.506 orang laki-laki serta 17.795 orang perempuan. Jumlah penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Malela

Nomor	Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	17.506
2	Perempuan	17.795

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Malela 2019

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu 17.795 jiwa dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17.506.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Kecamatan Gunung Malela, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Umum Kecamatan Gunung Malela

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Pendidikan	64
2	Kesehatan	43
3	Rumah Ibadah	75

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Malela 2019

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah sarana dan prasarana umum yang terdapat di kecamatan Gunung Malela sebanyak 182 unit dengan jumlah terbesar terdapat pada rumah ibadah sebanyak 75 dan terendah pada fasilitas kesehatan sebanyak 43 unit.

Karakteristik Sampel Petani

Tabel 3. Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,05- 0,10	10	28
2	0,11- 0,20	17	47
3	0,21-0,35	9	25
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan luas lahan dapat dijelaskan bahwa luas lahan petani memiliki jumlah luas lahan terbanyak yaitu seluas 0,05-0,10 ha sebanyak 10 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 28 %. Sedangkan luas lahan terendah seluas 0,21- 0.35 ha sebanyak 9 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 25 %.

Tabel 4. Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-40	8	22
2	41-60	21	58
3	61-70	7	20
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan usia dapat dijelaskan bahwa usia petani memiliki usia terbanyak yaitu berusia 41-60 tahun sebanyak 21 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 58 %. Sedangkan usia terendah yaitu berumur 61-70 sebanyak 7 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 20 %.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	8
2	SMP	13	36
3	SMA/SMK	20	56
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan petani memiliki jumlah tingkat pendidikan terbanyak yaitu dengan tingkat SMA/SMK sebanyak 20 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 56 %. Sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 3 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 8 %.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan pengalaman

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	13	36
2	11-25	23	64
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel Karakteristik Sampel Petani Bengkoang berdasarkan pengalaman dapat dijelaskan bahwa pengalaman petani memiliki lama pengalaman terbanyak yaitu 11-25 tahun sebanyak 23 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 64 %. Sedangkan pengalaman terendah yaitu selama 1-10 sebanyak 13 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 36 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produktivitas Bengkuang

Pada sektor pertanian, produktivitas merupakan kemampuan faktor produksi (luas lahan) dalam memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Usahatani yang produktif atau efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan usahatani yang baik.

Tabel 7. Produktivitas usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi (panen)	6,50569 Ton
Luas lahan	0,174 Ha
Produktivitas	37,23 Ton

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Untuk mengetahui produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \frac{6,50569}{0,174} \\ &= 37,23\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7 dengan perhitungan menggunakan rumus diperoleh hasil bahwa Produktivitas tanaman bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun adalah 37,23 ton/ha, maka rata-rata komoditi tanaman bengkuang yang diproduksi oleh tiap hektar tanaman bengkuang adalah sebesar 37,23889 ton dengan rata-rata jumlah panen 6,50569 Ton dan luas lahan 0,174 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani bengkuang di daerah penelitian memiliki produktivitas baik.

Analisis Usahatani Bengkuang

Biaya Produksi

Untuk biaya produksi dari usahatani Bengkuang adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang akan diterima pada saat musim panen. Pada umumnya petani dalam kegiatannya selalu menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dan membandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil panen. Biaya produksi usahatani Bengkuang dihitung dalam satu musim tanam dimana Bengkuang dapat dipanen sekali dalam setahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Biaya produksi usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun

Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	Rp. 695.764
- Biaya Sewa	Rp. 1.650.000
Biaya Variabel	
- Benih	Rp.218.056
- Pupuk	Rp.533.889
- Pestisida	Rp. 265.417
- Tenaga Kerja	Rp. 4.518.889
Jumlah Total Biaya (TC)	Rp. 7.882.015

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani Bengkuang dalam setahun yaitu Rp.7.882.015 biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani Bengkuang adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp.695.764 dengan alat yang digunakan yaitu cangkul, sprayer, gunting, alat panen dan cangkul gulma dengan biaya sewa sebesar Rp. 1.650.000.

Biaya variabel dalam usahatani Bengkuang ada 4 biaya yaitu biaya benih rata-rata yang dikeluarkan dalam setahun sebesar Rp. 218.056 rata-rata biaya pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 533.889 rata-rata biaya pestisida yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 265.417 dan rata-rata biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 4.518.889.

Besarnya biaya tetap dan biaya variabel dilihat dari luas lahan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani, selain penggunaan pupuk dan pestisida yang diberikan kepada tanaman Bengkuang juga mempengaruhi besarnya biaya pengeluaran.

Penerimaan dan Pendapatan

Berhasilnya usahatani Bengkuang ditentukan dari besarnya hasil produksi dan harga satuan produksi pada saat proses pemanenan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi ditentukan pada pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas unggul, pemberantas hama dan penyakit yang efisien dan murah, serta perlakuan pemupukan yang memadai. Namun pada kenyataannya pengaruh musim juga sering mempengaruhi hasil produksi.

Penerimaan usahatani Bengkuang adalah nilai hasil penjualan Bengkuang selama satu musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan usahatani Bengkuang dapat dilihat pada persamaan berikut:

Tabel 9. Penerimaanusahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun

Uraian	Jumlah
Harga rata-rata/kg	Rp.2.913,89
Total jumlah panen	6,50569 Ton
Total penerimaan (TR)	Rp.18.979.417

Sumber: Data Primer Diolah 2022

$$\begin{aligned} \text{TR Bengkuang} &= P \times Q \\ &= 2.913,89 \times 6,50569 \\ &= \text{Rp. } 18.979.417 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel9dan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh oleh 36 petani di lokasi penelitian per musim panen sebesar Rp. 18.979.417 dengan harga jual rata-rata 2.913,890/Kg dan jumlah panen sebesar 6,50569 Ton

Nilai pendapatan usahatani yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hasil produksi, biaya produksi, dan harga Bengkuang. Semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin sedikit pendapatan yang diterima, sedangkan pengaruh hasil produksi dan tingginya harga komoditi positif, artinya semakin besar hasil produksi dan tingginya harga komoditi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani Bengkuang. Pendapatan usahatani Bengkuang dapat dilihat dari persamaan berikut:

Tabel 10. Pendapatan usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun

Uraian	Jumlah
Total penerimaan (TR)	Rp.18.979.417
Total biaya (TC)	Rp.7.882.015
Pendapatan	Rp.11.958.011,94

Sumber: Data Primer Diolah 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Pd (pendapatan)} &= \text{TR}-\text{TC} \\
 &= \text{Rp.18.979.417}-7.882.015 \\
 &= \text{Rp.11.958.011,94}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 10 dan persamaan di atas dapat diperoleh pendapatan dari semua sampel petani Bengkuang di Kecamatan Namo Rambe sebesar Rp 11.958.011,94 permusim panennya dengan total penerimaan (TR) sebesar Rp.18.979.417 dan total biaya (TC) Rp.7.882.015.

Analisis R/C ratio dan B/C ratio

Tabel 11. R/C ratio dan B/C ratio usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun

Uraian	Jumlah
Total penerimaan (TR)	Rp.18.979.417
Total biaya (TC)	Rp.7.882.015
Pendapatan	Rp.11.958.011,94
R/C ratio	2,4
B/C ratio	1,5

Sumber: Data Primer Diolah 2022

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani Bengkuang untuk menentukan tingkat keuntungan usahatani.

$$\begin{aligned}
 \text{R/C ratio} &= \text{Total Penerimaan Penjualan} / \text{Total Biaya} \\
 &= \text{Rp18.979.417} / \text{Rp 7.882.015} \\
 &= 2,4
 \end{aligned}$$

R/C (*revenue cost ratio*) didapat dari pembagian antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yang diperoleh petani Bengkuang sebesar Rp 18.979.417 dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.7.882.015. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C sebesar 2,4 yang dimana

lebih besar dari 1 artinya usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun setiap satu rupiah biaya yang di keluarkan akan menghasilkan 2,4 rupiah (penerimaan) dan layak untuk diusahakan. Hal ini karena rasio antara total pendapatan dan total biaya cukup komparatif.

B/C ratio = Pendapatan / Total Biaya

$$= 11.958.011,94 / 7.882.015$$

$$= 1,5$$

B/C (*benefit cost ratio*) didapat dari pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan yang diperoleh petani Bengkuang sebesar Rp 11.958.011,94 dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 7.882.015. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C sebesar 1,5 lebih besar dari 1 artinya usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun menguntungkan karena setiap satu rupiah yang di keluarkan dapat memberikan keuntungan 1,5 rupiah yang dimana biaya usahatani yang dikeluarkan tidak lebih besar dari pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktifitas tanaman bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun adalah 37,23 Ton/Ha dengan rata rata luas lahan 0,17 Ha dan jumlah panen 6,50569 ton
2. Tingkat pendapatan petani di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun yaitu sebesar Rp. 11.958.011,94 dengan total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 18.979.417 dengan total biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp7.882.015.
3. Usahatani Bengkunag di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun berdasarkan R/C ratio layak untuk diusahakan karena R/C yaitu 2,4. dan B/C ratio usahatani Bengkuang yaitu 1,5. Hal ini artinya usahatani Bengkuang di Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

1. Untuk memperoleh produksi yang optimal diharapkan petani bengkuang lebih memperhatikan penggunaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja agar memberikan pengaruh yang nyata untuk peningkatan produksi. Serta perlu mengoptimalkan penggunaan bibit dan lahan, supaya dapat meningkatkan jumlah produktifitas bengkuang yang lebih tinggi di daerah penelitian.

2. Kepada Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan terhadap petani bengkang tentang pemakaian pupuk, pestisida dan tenaga kerja karena belum digunakan secara efektif dan efisien oleh petani bengkang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M. 2016. Cara Budidaya Bengkuang Yang Baik dan Benar. Situgede, Bogor: Penyuluhan Pertanian.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Pertanian Binjai, 2011. Kota Binjai. Hal 124- 135.
- Gittinger, J. P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek Pertanian. UI-Press. Jakarta. 579 hal
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Karuniawan. 2004. Analisis Usahatani Bengkoang. Situgede, Bogor: Penyuluhan Pertanian.
- Manwan. 2003. Faktor-Faktor Produksi Usahatani, Jakarta: UI-Pustaka.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Miller, R. L. dan E. R Meiners. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rahardi, F. 2007. Agribisnis Tanaman Buah: Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Bogor.
- Rizal, M. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Bengkoang Di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa [Skripsi]. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, Fakultas Pertanian.
- Sa'adah, S. 2007. Buah-buahan di Sekitar Kita. Penerbit Sinar Wadja Lestari. Jakarta.
- Sari, V. N. I. 2019. Pengaruh Produktifitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung) [Skripsi]. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Sembiring, Y. P. 2019. Analisis Usahatani Bengkuang (*Pachrizius Erossus*) (Kasus : Kelurahan Bhakti Karya, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai) [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Pertanian.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.

Soekartawi. 2011. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.

Solihuddin. 2016. Melirik Potensi Budidaya Bengkuang. Lampung: Harian Jurnal Asia.

Supardi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta: UNS

Tafajani, D. S. 2011. Panduan komplit bertanam sayur dan buah-buahan. Yogyakarta, Cahaya Atma. 110 hal.

Wirawan dan Wahyuni. 2002. Faktor-Faktor Produksi Usahatani. Pertanian Harapan Masa Depan Bangsa. Bogor: PT-Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karakteristik Sampel

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
1	Sukiran	0,14	55	SMP	4	15	Pemilik
2	Markinil	0,12	50	SMP	3	15	Pemilik
3	Ponidi	0,2	58	SD	3	20	Pemilik
4	Ngateman	0,16	63	SMP	2	15	Pemilik
5	Purba	0,26	45	SMA	3	20	Pemilik
6	Ngatiman	0,18	48	SMA	4	10	Pemilik
7	Harmoko	0,14	56	SD	2	24	Pemilik
8	Parni	0,24	49	SMP	3	21	Pemilik
9	Saragih	0,22	57	SMP	4	16	Pemilik
10	Samsuri	0,22	62	SD	5	18	Pemilik
11	Ngadli	0,28	67	SMP	3	10	Pemilik
12	Jono	0,08	44	SMA	2	8	Sewa
13	Bambang	0,16	34	SMK	3	12	Pemilik
14	Syamsudin	0,1	36	SMA	3	5	Sewa
15	Ali	0,1	38	SMA	2	6	Sewa
16	Parmin	0,26	56	SMP	3	14	Pemilik
17	Surya	0,16	58	SMA	4	19	Pemilik
18	Marno	0,34	61	SMA	3	17	Pemilik
19	Irwan	0,2	42	SMA	2	11	Pemilik
20	Sugeng	0,1	52	SMA	5	7	Sewa
21	Aseng	0,18	49	SMA	3	20	Pemilik
22	Tulis	0,3	55	SMP	4	23	Pemilik
23	Mario	0,1	46	SMA	2	4	Sewa
24	Maruli	0,12	47	SMA	1	9	Sewa
25	Iwan	0,14	38	SMK	4	2	Sewa
26	Gito	0,16	44	SMP	2	3	Sewa
27	Suwedi	0,32	52	SMA	3	13	Pemilik
28	Riswandi	0,18	31	SMA	4	7	Pemilik
29	Rahmad	0,08	34	SMK	2	8	Sewa
30	Irman	0,12	32	SMA	4	2	Sewa
31	Sutimin	0,1	63	SMP	3	23	Pemilik
32	Fendi	0,16	43	SMK	2	16	Pemilik
33	Hendra	0,14	37	SMA	3	4	Pemilik
34	Lister	0,12	68	SMP	4	11	Pemilik
35	Sulastri	0,18	61	SMP	2	16	Pemilik
36	Syamsyuri	0,22	54	SMP	2	12	Pemilik
Jumlah		6,28	1.795		108	456	
Rataan		0,17	49.86		3	12,6	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Cangkul dan Gunting.

No	Unit	Harga (Rp)	Cangkul		Gunting			
			Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Tahun	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan Tahun
1	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
2	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
3	5	Rp60.000	2	Rp150.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
4	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
5	6	Rp60.000	2	Rp180.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
6	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
7	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
8	6	Rp60.000	2	Rp180.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
9	5	Rp60.000	2	Rp150.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
10	5	Rp60.000	2	Rp150.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
11	7	Rp60.000	2	Rp210.000	7	Rp25.000	2	Rp87.500
12	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
13	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
14	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
15	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
16	6	Rp60.000	2	Rp180.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
17	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp150.000
18	8	Rp60.000	2	Rp240.000	8	Rp25.000	2	Rp100.000
19	5	Rp60.000	2	Rp150.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
20	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
21	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
22	7	Rp60.000	2	Rp210.000	7	Rp25.000	2	Rp87.500
23	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
24	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
25	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
26	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
27	8	Rp60.000	2	Rp240.000	8	Rp25.000	2	Rp100.000
28	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
29	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
30	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
31	2	Rp60.000	2	Rp60.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
32	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
33	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
34	3	Rp60.000	2	Rp90.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
35	4	Rp60.000	2	Rp120.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
36	5	Rp60.000	2	Rp150.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
Jumlah				Rp4.410.000				Rp1.937.500
Rata – Rata				Rp122.500				Rp53.819,44

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Sprayer dan Cangkul Gulma

Sprayer					Cangkul Gulma			
No	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis Tahun	Biaya Penyusutan (Tahun)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Tahun)
1	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
2	3	Rp600.000	5	Rp360.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
3	5	Rp500.000	5	Rp500.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
4	4	Rp600.000	5	Rp480.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
5	6	Rp500.000	5	Rp600.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
6	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
7	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
8	6	Rp500.000	5	Rp600.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
9	5	Rp500.000	5	Rp500.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
10	5	Rp500.000	5	Rp500.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
11	7	Rp500.000	5	Rp700.000	7	Rp25.000	2	Rp87.500
12	2	Rp550.000	5	Rp220.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
13	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
14	2	Rp500.000	5	Rp200.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
15	2	Rp500.000	5	Rp200.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
16	6	Rp500.000	5	Rp600.000	6	Rp25.000	2	Rp75.000
17	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
18	8	Rp500.000	5	Rp800.000	8	Rp25.000	2	Rp100.000
19	5	Rp500.000	5	Rp500.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
20	2	Rp600.00	5	Rp240.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
21	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
22	7	Rp500.000	5	Rp700.000	7	Rp25.000	2	Rp87.500
23	2	Rp500.000	5	Rp200.000	2	Rp25.000	2	Rp50.000
24	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
25	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
26	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
27	8	Rp500.000	5	Rp800.000	8	Rp25.000	2	Rp100.000
28	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
29	2	Rp500.000	5	Rp200.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
30	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
31	2	Rp550.000	5	Rp220.000	2	Rp25.000	2	Rp25.000
32	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
33	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
34	3	Rp500.000	5	Rp300.000	3	Rp25.000	2	Rp37.500
35	4	Rp500.000	5	Rp400.000	4	Rp25.000	2	Rp50.000
36	5	Rp500.000	5	Rp500.000	5	Rp25.000	2	Rp62.500
Jumlah				Rp14.920.000				
Rataan				Rp414.444,44				
					Rp1.862.500			
					Rp51.736,11			

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Panen

No	Unit	Alat Panen		
		Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Tahun)
1	6	Rp25.000	4	Rp37.500
2	6	Rp25.000	4	Rp37.500
3	10	Rp25.000	4	Rp62.500
4	8	Rp30.000	4	Rp60.000
5	12	Rp30.000	4	Rp90.000
6	8	Rp25.000	4	Rp50.000
7	6	Rp25.000	4	Rp37.500
8	12	Rp25.000	4	Rp75.000
9	10	Rp30.000	4	Rp75.000
10	10	Rp25.000	4	Rp62.500
11	14	Rp25.000	4	Rp87.500
12	4	Rp30.000	4	Rp30.000
13	8	Rp25.000	4	Rp50.000
14	4	Rp25.000	4	Rp25.000
15	4	Rp30.000	4	Rp30.000
16	12	Rp25.000	4	Rp75.000
17	8	Rp30.000	4	Rp60.000
18	16	Rp25.000	4	Rp100.000
19	10	Rp30.000	4	Rp75.000
20	4	Rp25.000	4	Rp25.000
21	8	Rp30.000	4	Rp60.000
22	14	Rp25.000,00	4	Rp87.500
23	4	Rp25.000,00	4	Rp25.000
24	6	Rp25.000,00	4	Rp37.500
25	6	Rp25.000,00	4	Rp37.500
26	8	Rp25.000,00	4	Rp50.000
27	16	Rp25.000,00	4	Rp100.000
28	8	Rp25.000,00	4	Rp50.000
29	4	Rp25.000,00	4	Rp25.000
30	6	Rp25.000,00	4	Rp37.500
31	4	Rp25.000,00	4	Rp25.000
32	8	Rp25.000,00	4	Rp50.000
33	6	Rp25.000,00	4	Rp37.500
34	6	Rp25.000,00	4	Rp37.500
35	8	Rp25.000,00	4	Rp50.000
36	10	Rp25.000,00	4	Rp62.500
Jumlah				Rp1.917.500
Rataan				Rp53.263,88

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 5. Total biaya penyusutan

No	Cangkul Biaya Penyusutan Tahun	Gunting Biaya Penyusutan Tahun	Sprayer Biaya Penyusutan Tahun	Cangkul Gulma Biaya Penyusutan Tahun	Cangkul Biaya Penyusutan Tahun	TOTAL
1	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
2	Rp90.000	Rp37.500	Rp360.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp562.500
3	Rp150.000	Rp62.500	Rp500.000	Rp62.500	Rp62.500	Rp837.500
4	Rp120.000	Rp50.000	Rp480.000	Rp50.000	Rp60.000	Rp760.000
5	Rp180.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp75.000	Rp90.000	Rp1.020.000
6	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
7	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
8	Rp180.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp75.000	Rp75.000	Rp1.005.000
9	Rp150.000	Rp62.500	Rp500.000	Rp62.500	Rp75.000	Rp850.000
10	Rp150.000	Rp62.500	Rp500.000	Rp62.500	Rp62.500	Rp837.500
11	Rp210.000	Rp87.500	Rp700.000	Rp87.500	Rp87.500	Rp1.172.500
12	Rp60.000	Rp25.000	Rp220.000	Rp25.000	Rp30.000	Rp360.000
13	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
14	Rp60.000	Rp25.000	Rp200.000	Rp25.000	Rp25.000	Rp335.000
15	Rp60.000	Rp25.000	Rp200.000	Rp25.000	Rp30.000	Rp340.000
16	Rp180.000	Rp75.000	Rp600.000	Rp75.000	Rp75.000	Rp1.005.000
17	Rp120.000	Rp150.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp60.000	Rp780.000
18	Rp240.000	Rp100.000	Rp800.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp1.340.000
19	Rp150.000	Rp62.500	Rp500.000	Rp62.500	Rp75.000	Rp850.000

20	Rp60.000	Rp25.000	Rp240.000	Rp25.000	Rp25.000	Rp375.000
21	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp60.000	Rp680.000
22	Rp210.000	Rp87.500	Rp700.000	Rp87.500	Rp87.500	Rp1.172.500
23	Rp60.000	Rp25.000	Rp200.000	Rp50.000	Rp25.000	Rp360.000
24	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
25	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
26	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
27	Rp240.000	Rp100.000	Rp800.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp1.340.000
28	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
29	Rp60.000	Rp25.000	Rp200.000	Rp25.000	Rp25.000	Rp335.000
30	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
31	Rp60.000	Rp25.000	Rp220.000	Rp25.000	Rp25.000	Rp355.000
32	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
33	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
34	Rp90.000	Rp37.500	Rp300.000	Rp37.500	Rp37.500	Rp502.500
35	Rp120.000	Rp50.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp50.000	Rp670.000
36	Rp150.000	Rp62.500	Rp500.000	Rp62.500	Rp62.500	Rp837.500
Jumlah	Rp4.410.000	Rp1.937.500	Rp14.920.000	Rp1.862.500	Rp1.917.500	Rp25.047.000
Rata - Rata	Rp122.500	Rp53.819,44	Rp414.444,44	Rp51.736,11	Rp53.263,88	Rp695.750.000

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 6. Biaya Pupuk

No	Pupuk Phonska			Pupuk Urea			Pupuk ZA			Pupuk Dolomit			Total Pupuk (kg)	Total Biaya (Rp)
	kg	Harga	Biaya	kg	Harga	Biaya	Kg	Harga	Biaya	kg	Harga	Biaya		
1	35	Rp5.000	Rp175.000	17,5	Rp4.000	Rp70.000	35	Rp4.000	Rp140.000	200	Rp500	Rp100.000	287,5	Rp485.000
2	30	Rp5.000	Rp150.000	15	Rp4.000	Rp60.000	30	Rp4.000	Rp120.000	0	0	0	75	Rp330.000
3	50	Rp5.000	Rp250.000	25	Rp4.000	Rp100.000	50	Rp4.000	Rp200.000	300	Rp500	Rp150.000	425	Rp700.000
4	40	Rp5.000	Rp200.000	20	Rp4.000	Rp80.000	40	Rp4.000	Rp160.000	0	0	0	100	Rp440.000
5	65	Rp5.000	Rp325.000	32,5	Rp4.000	Rp130.000	65	Rp4.000	Rp260.000	400	Rp500	Rp200.000	562,5	Rp915.000
6	45	Rp5.000	Rp225.000	22,5	Rp4.000	Rp90.000	45	Rp4.000	Rp180.000	0	0	0	112,5	Rp495.000
7	35	Rp5.000	Rp175.000	17,5	Rp4.000	Rp70.000	35	Rp4.000	Rp140.000	0	0	0	87,5	Rp385.000
8	60	Rp5.000	Rp300.000	30	Rp4.000	Rp120.000	60	Rp4.000	Rp240.000	0	0	0	150	Rp660.000
9	55	Rp5.000	Rp275.000	27,5	Rp4.000	Rp110.000	55	Rp4.000	Rp220.000	0	0	0	137,5	Rp605.000
10	55	Rp5.000	Rp275.000	27,5	Rp4.000	Rp110.000	55	Rp4.000	Rp220.000	350	Rp500	Rp175.000	487,5	Rp780.000
11	70	Rp5.000	Rp350.000	35	Rp4.000	Rp140.000	70	Rp4.000	Rp280.000	400	Rp500	Rp200.000	575	Rp970.000
12	20	Rp5.000	Rp100.000	10	Rp4.000	Rp40.000	20	Rp4.000	Rp80.000	0	0	0	50	Rp220.000
13	40	Rp5.000	Rp200.000	20	Rp4.000	Rp80.000	40	Rp4.000	Rp160.000	250	Rp500	Rp125.000	350	Rp565.000
14	25	Rp5.000	Rp125.000	12,5	Rp4.000	Rp50.000	25	Rp4.000	Rp100.000	0	0	0	62,5	Rp275.000
15	25	Rp5.000	Rp125.000	12,5	Rp4.000	Rp50.000	25	Rp4.000	Rp100.000	150	Rp500	Rp75.000	212,5	Rp350.000
16	65	Rp5.000	Rp325.000	32,5	Rp4.000	Rp130.000	65	Rp4.000	Rp260.000	0	0	0	162,5	Rp715.000
17	40	Rp5.000	Rp200.000	20	Rp4.000	Rp80.000	40	Rp4.000	Rp160.000	0	0	0	100	Rp440.000
18	85	Rp5.000	Rp425.000	42,5	Rp4.000	Rp170.000	85	Rp4.000	Rp340.000	500	Rp500	Rp250.000	712,5	Rp1.185.000
19	50	Rp5.000	Rp250.000	25	Rp4.000	Rp100.000	50	Rp4.000	Rp200.000	0	0	0	125	Rp550.000
20	25	Rp5.000	Rp125.000	12,5	Rp4.000	Rp50.000	25	Rp4.000	Rp100.000	0	0	0	62,5	Rp275.000

21	45	Rp5.000	Rp225.000	22,5	Rp4.000	Rp90.000	45	Rp4.000	Rp180.000	0	0	0	112,5	Rp495.000
22	75	Rp5.000	Rp375.000	37,5	Rp4.000	Rp150.000	75	Rp4.000	Rp300.000	400	Rp500	Rp200.000	587,5	Rp1.025.000
23	25	Rp5.000	Rp125.000	12,5	Rp4.000	Rp50.000	25	Rp4.000	Rp100.000	0	0	0	62,5	Rp275.000
24	30	Rp5.000	Rp150.000	15	Rp4.000	Rp60.000	30	Rp4.000	Rp120.000	0	0	0	75	Rp330.000
25	35	Rp5.000	Rp175.000	17,5	Rp4.000	Rp70.000	35	Rp4.000	Rp140.000	0	0	0	87,5	Rp385.000
26	40	Rp5.000	Rp200.000	20	Rp4.000	Rp80.000	40	Rp4.000	Rp160.000	0	0	0	100	Rp440.000
27	80	Rp5.000	Rp400.000	40	Rp4.000	Rp160.000	80	Rp4.000	Rp320.000	500	Rp500	Rp250.000	700	Rp1.130.000
28	45	Rp5.000	Rp225.000	22,5	Rp4.000	Rp90.000	45	Rp4.000	Rp180.000	0	0	0	112,5	Rp495.000
29	20	Rp5.000	Rp100.000	10	Rp4.000	Rp40.000	20	Rp4.000	Rp80.000	0	0	0	50	Rp220.000
30	30	Rp5.000	Rp150.000	15	Rp4.000	Rp60.000	30	Rp4.000	Rp120.000	0	0	0	75	Rp330.000
31	25	Rp5.000	Rp125.000	12,5	Rp4.000	Rp50.000	25	Rp4.000	Rp100.000	0	0	0	62,5	Rp275.000
32	40	Rp5.000	Rp200.000	20	Rp4.000	Rp80.000	40	Rp4.000	Rp160.000	200	Rp500	Rp100.000	300	Rp540.000
33	35	Rp5.000	Rp175.000	17,5	Rp4.000	Rp70.000	35	Rp4.000	Rp140.000	0	0	0	87,5	Rp385.000
34	30	Rp5.000	Rp150.000	15	Rp4.000	Rp60.000	30	Rp4.000	Rp120.000	0	0	0	75	Rp330.000
35	45	Rp5.000	Rp225.000	22,5	Rp4.000	Rp90.000	45	Rp4.000	Rp180.000	250	Rp500	Rp125.000	362,5	Rp620.000
36	55	Rp5.000	Rp275.000	27,5	Rp4.000	Rp110.000	55	Rp4.000	Rp220.000	0	0	0	137,5	Rp605.000
Jumlah			Rp7.850.000			Rp3.140.000			Rp6.280.000			Rp1.950.000		Rp19.220.000
Rataan			Rp218.055,56			Rp87.222,22			Rp174.444,44			Rp54.166,67		Rp533.889

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 7. Biaya Pestisida

No	Prevathon			Patén			TOTAL BIAYA PESTISIDA
	Botol	Harga	Biaya	Botol	Harga	Biaya	
1	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
2	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
3	5	Rp50.000	Rp250.000	5	Rp15.000	Rp75.000	Rp325.000
4	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
5	6	Rp50.000	Rp300.000	6	Rp15.000	Rp90.000	Rp390.000
6	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
7	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
8	6	Rp50.000	Rp300.000	6	Rp15.000	Rp90.000	Rp390.000
9	5	Rp50.000	Rp250.000	5	Rp15.000	Rp75.000	Rp325.000
10	5	Rp50.000	Rp250.000	5	Rp15.000	Rp75.000	Rp325.000
11	7	Rp50.000	Rp350.000	7	Rp15.000	Rp105.000	Rp455.000
12	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
13	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
14	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
15	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
16	6	Rp50.000	Rp300.000	6	Rp15.000	Rp90.000	Rp390.000
17	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
18	8	Rp50.000	Rp400.000	8	Rp15.000	Rp120.000	Rp520.000
19	5	Rp50.000	Rp250.000	5	Rp15.000	Rp75.000	Rp325.000
20	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
21	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
22	7	Rp50.000	Rp350.000	7	Rp15.000	Rp105.000	Rp455.000
23	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
24	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
25	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
26	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
27	8	Rp50.000	Rp400.000	8	Rp15.000	Rp120.000	Rp520.000
28	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
29	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
30	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
31	2	Rp50.000	Rp100.000	2	Rp15.000	Rp30.000	Rp130.000
32	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
33	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
34	3	Rp50.000	Rp150.000	3	Rp15.000	Rp45.000	Rp195.000
35	4	Rp50.000	Rp200.000	4	Rp15.000	Rp60.000	Rp260.000
36	5	Rp50.000	Rp250.000	5	Rp15.000	Rp75.000	Rp325.000
Jumlah			Rp7.350.000			Rp2.205.000	Rp9.555.000
Rataan			Rp204.166,67			Rp61.250,00	Rp265.417

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 8. Biaya Tesnaga Kerja Pengolahan Lahan

No	Tenaga kerja	pengolahan tanah		Total Biaya Tk
		Laki- laki	Lama kerja (Hari)	
1	3	Rp100.000	2	Rp600.000
2	3	Rp100.000	2	Rp600.000
3	3	Rp100.000	3	Rp900.000
4	2	Rp100.000	2	Rp400.000
5	4	Rp100.000	3	Rp1.200.000
6	4	Rp100.000	2	Rp800.000
7	3	Rp100.000	2	Rp600.000
8	3	Rp100.000	4	Rp1.200.000
9	3	Rp100.000	4	Rp1.200.000
10	3	Rp100.000	4	Rp1.200.000
11	4	Rp100.000	4	Rp1.600.000
12	2	Rp100.000	2	Rp400.000
13	4	Rp100.000	2	Rp800.000
14	2	Rp100.000	2	Rp400.000
15	2	Rp100.000	2	Rp400.000
16	3	Rp100.000	4	Rp1.200.000
17	2	Rp100.000	3	Rp600.000
18	4	Rp100.000	4	Rp1.600.000
19	5	Rp100.000	2	Rp1.000.000
20	2	Rp100.000	2	Rp400.000
21	4	Rp100.000	2	Rp800.000
22	3	Rp100.000	4	Rp1.200.000
23	2	Rp100.000	2	Rp400.000
24	3	Rp100.000	2	Rp600.000
25	3	Rp100.000	2	Rp600.000
26	4	Rp100.000	2	Rp800.000
27	4	Rp100.000	4	Rp1.600.000
28	4	Rp100.000	2	Rp800.000
29	2	Rp100.000	2	Rp400.000
30	3	Rp100.000	2	Rp600.000
31	2	Rp100.000	2	Rp400.000
32	2	Rp100.000	4	Rp800.000
33	3	Rp100.000	2	Rp600.000
34	3	Rp100.000	2	Rp600.000
35	4	Rp100.000	4	Rp1.600.000
36	3	Rp100.000	2	Rp600.000
Jumlah				Rp29.500.000
Rata- rata				Rp819.444,44

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 9. Biaya Tenaga kerja Penanaman

No	Tenaga kerja	Penanaman		Total Biaya Tk
		Perempuan	Lama kerja (Hari)	
1	3	Rp60.000	2	Rp360.000
2	3	Rp60.000	2	Rp360.000
3	3	Rp60.000	3	Rp540.000
4	2	Rp60.000	2	Rp240.000
5	4	Rp60.000	3	Rp720.000
6	4	Rp60.000	2	Rp480.000
7	3	Rp60.000	2	Rp360.000
8	3	Rp60.000	4	Rp720.000
9	3	Rp60.000	4	Rp720.000
10	3	Rp60.000	4	Rp720.000
11	4	Rp60.000	4	Rp960.000
12	2	Rp60.000	2	Rp240.000
13	4	Rp60.000	2	Rp480.000
14	2	Rp60.000	2	Rp240.000
15	2	Rp60.000	2	Rp240.000
16	3	Rp60.000	4	Rp720.000
17	2	Rp60.000	3	Rp360.000
18	4	Rp60.000	4	Rp960.000
19	5	Rp60.000	2	Rp600.000
20	2	Rp60.000	2	Rp240.000
21	4	Rp60.000	2	Rp480.000
22	3	Rp60.000	4	Rp720.000
23	2	Rp60.000	2	Rp240.000
24	3	Rp60.000	2	Rp360.000
25	3	Rp60.000	2	Rp360.000
26	4	Rp60.000	2	Rp480.000
27	4	Rp60.000	4	Rp960.000
28	4	Rp60.000	2	Rp480.000
29	2	Rp60.000	2	Rp240.000
30	3	Rp60.000	2	Rp360.000
31	2	Rp60.000	2	Rp240.000
32	2	Rp60.000	4	Rp480.000
33	3	Rp60.000	2	Rp360.000
34	3	Rp60.000	2	Rp360.000
35	4	Rp60.000	4	Rp960.000
36	3	Rp60.000	2	Rp360.000
Jumlah				Rp17.700.000
Rata- rata				Rp491.666,67

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No	Tenaga kerja	Pemupukan			Lama kerja (Hari)	Total Biaya Tk
		Pria	Tenaga kerja	Perempuan		
1	3	Rp70.000	0	0	2	Rp420.000
2	3	Rp70.000	0	0	2	Rp420.000
3	2	Rp70.000	0	0	4	Rp560.000
4	0	0	2	Rp70.000	4	Rp560.000
5	4	Rp70.000	0	0	6	Rp1.680.000
6	0	0	4	Rp70.000	2	Rp560.000
7	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
8	3	Rp70.000	0	0	4	Rp840.000
9	0	0	3	Rp70.000	4	Rp840.000
10	0	0	3	Rp70.000	4	Rp840.000
11	0	0	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
12	0	0	2	Rp70.000	2	Rp280.000
13	0	0	4	Rp70.000	2	Rp560.000
14	2	Rp70.000	0	0	2	Rp280.000
15	0	0	2	Rp70.000	2	Rp280.000
16	0	0	3	Rp70.000	4	Rp840.000
17	0	0	2	Rp70.000	2	Rp280.000
18	0	0	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
19	0	0	5	Rp70.000	2	Rp700.000
20	2	Rp70.000	0	0	2	Rp280.000
21	0	0	4	Rp70.000	2	Rp560.000
22	3	Rp70.000	0	0	4	Rp840.000
23	2	Rp70.000	0	0	2	Rp280.000
24	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
25	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
26	0	0	4	Rp70.000	2	Rp560.000
27	0	0	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
28	0	0	4	Rp70.000	2	Rp560.000
29	0	0	2	Rp70.000	2	Rp280.000
30	3	Rp70.000	0	0	2	Rp420.000
31	2	Rp70.000	0	0	2	Rp280.000
32	0	0	2	Rp70.000	4	Rp560.000
33	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
34	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
35	0	0	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
36	0	0	3	Rp70.000	2	Rp420.000
Jumlah						Rp21.560.000
Rata-rata						Rp598.888,89

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Pemangkasan

Pemangkasan				
No	Tenaga kerja	Perempuan	Lama kerja (Hari)	Total Biaya Tk
1	6	Rp60.000	2	Rp720.000
2	6	Rp60.000	2	Rp720.000
3	8	Rp60.000	2	Rp960.000
4	7	Rp60.000	2	Rp840.000
5	8	Rp60.000	2	Rp960.000
6	7	Rp60.000	2	Rp840.000
7	6	Rp60.000	2	Rp720.000
8	8	Rp60.000	2	Rp960.000
9	8	Rp60.000	2	Rp960.000
10	8	Rp60.000	2	Rp960.000
11	9	Rp60.000	2	Rp1.080.000
12	5	Rp60.000	2	Rp600.000
13	7	Rp60.000	2	Rp840.000
14	6	Rp60.000	2	Rp720.000
15	6	Rp60.000	2	Rp720.000
16	8	Rp60.000	2	Rp960.000
17	7	Rp60.000	2	Rp840.000
18	10	Rp60.000	2	Rp1.200.000
19	8	Rp60.000	2	Rp960.000
20	5	Rp60.000	2	Rp600.000
21	7	Rp60.000	2	Rp840.000
22	9	Rp60.000	2	Rp1.080.000
23	5	Rp60.000	2	Rp600.000
24	6	Rp60.000	2	Rp720.000
25	6	Rp60.000	2	Rp720.000
26	7	Rp60.000	2	Rp840.000
27	9	Rp60.000	2	Rp1.080.000
28	7	Rp60.000	2	Rp840.000
29	5	Rp60.000	2	Rp600.000
30	6	Rp60.000	2	Rp720.000
31	5	Rp60.000	2	Rp600.000
32	7	Rp60.000	2	Rp840.000
33	6	Rp60.000	2	Rp720.000
34	6	Rp60.000	2	Rp720.000
35	7	Rp60.000	2	Rp840.000
36	8	Rp60.000	2	Rp960.000
Jumlah				Rp29.880.000
Rata- rata				Rp830.000

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan

No	Tenaga kerja	penyemprotan		Total Biaya Tk
		Laki- laki	Lama kerja (Hari)	
1	3	Rp70.000	2	Rp420.000
2	3	Rp70.000	2	Rp420.000
3	3	Rp70.000	4	Rp840.000
4	2	Rp70.000	4	Rp560.000
5	4	Rp70.000	6	Rp1.680.000
6	4	Rp70.000	2	Rp560.000
7	3	Rp70.000	2	Rp420.00
8	3	Rp70.000	4	Rp840.000
9	3	Rp70.000	4	Rp840.000
10	3	Rp70.000	4	Rp840.000
11	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
12	2	Rp70.000	2	Rp280.000
13	4	Rp70.000	2	Rp560.000
14	2	Rp70.000	2	Rp280.000
15	2	Rp70.000	2	Rp280.000
16	3	Rp70.000	4	Rp840.000
17	2	Rp70.000	2	Rp280.000
18	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
19	5	Rp70.000	2	Rp700.000
20	2	Rp70.000	2	Rp280.000
21	4	Rp70.000	2	Rp560.000
22	3	Rp70.000	4	Rp840.000
23	2	Rp70.000	2	Rp280.000
24	3	Rp70.000	2	Rp420.000
25	3	Rp70.000	2	Rp420.000
26	4	Rp70.000	2	Rp560.000
27	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
28	4	Rp70.000	2	Rp560.000
29	2	Rp70.000	2	Rp280.000
30	3	Rp70.000	2	Rp420.000
31	2	Rp70.000	2	Rp280.000
32	2	Rp70.000	4	Rp560.000
33	3	Rp70.000	2	Rp420.000
34	3	Rp70.000	2	Rp420.000
35	4	Rp70.000	4	Rp1.120.000
36	3	Rp70.000	2	Rp420.000
Jumlah				Rp21.840.000
Rata- rata				Rp606.666,67

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Panen

No	Tenaga kerja	Panen		Lama kerja (Hari)	Total Biaya Tk (Pria)	Total Biaya Tk (Wanita)	TOTAL	
		Pria	Tenaga kerja Perempuan					
1	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
2	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
3	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
4	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
5	3	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp960.000	Rp1.440.000
6	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
7	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
8	3	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp960.000	Rp1.440.000
9	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
10	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
11	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
12	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
13	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
14	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
15	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
16	3	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp960.000	Rp1.440.000
17	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
18	4	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp640.000	Rp960.000	Rp1.600.000
19	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
20	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
21	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
22	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
23	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
24	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
25	2	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp960.000	Rp1.280.000
26	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
27	4	Rp80.000	8	Rp60.000	2	Rp640.000	Rp960.000	Rp1.600.000
28	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
29	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
30	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
31	2	Rp80.000	5	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp600.000	Rp920.000
32	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
33	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
34	2	Rp80.000	6	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp720.000	Rp1.040.000
35	2	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp320.000	Rp840.000	Rp1.160.000
36	3	Rp80.000	7	Rp60.000	2	Rp480.000	Rp840.000	Rp1.320.000
Jumlah						Rp13.760.000	Rp28.440.000	Rp42.200.000
Rata- rata						Rp382.222,22	Rp790.000	Rp1.172.222,22

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 14. Penerimaan

No	Harga/Kg	jumlah panen(Ton)	Penerimaan
1	Rp3.000	5,250	Rp15.750.000
2	Rp3.000	4,500	Rp13.500.000
3	Rp3.000	7,400	Rp22.200.000
4	Rp3.000	6,000	Rp18.000.000
5	Rp3.000	9,750	Rp29.250.000
6	Rp2.800	6,750	Rp18.900.000
7	Rp2.800	5,180	Rp14.504.000
8	Rp3.000	9,000	Rp27.000.000
9	Rp3.000	7,700	Rp23.100.000
10	Rp2.800	8,250	Rp23.100.000
11	Rp3.000	10,500	Rp31.500.000
12	Rp3.000	2,800	Rp8.400.000
13	Rp3.000	6,000	Rp18.000.000
14	Rp2.800	3,750	Rp10.500.000
15	Rp3.000	3,750	Rp11.250.000
16	Rp3.000	9,750	Rp29.250.000
17	Rp2.800	6,100	Rp17.080.000
18	Rp3.000	12,580	Rp37.740.000
19	Rp3.000	7,500	Rp22.500.000
20	Rp3.000	3,625	Rp10.875.000
21	Rp2.800	6,750	Rp18.900.000
22	Rp3.000	11,250	Rp33.750.000
23	Rp3.000	3,750	Rp11.250.000
24	Rp3.000	4,470	Rp13.410.000
25	Rp3.000	5,250	Rp15.750.000
26	Rp2.800	6,000	Rp16.800.000
27	Rp3.000	12,000	Rp36.000.000
28	Rp3.000	6,750	Rp20.250.000
29	Rp3.000	2,850	Rp8.550.000
30	Rp3.000	4,500	Rp13.500.000
31	Rp3.000	3,750	Rp11.250.000
32	Rp3.000	6,000	Rp18.000.000
33	Rp2.800	5,250	Rp14.700.000
34	Rp2.500	4,500	Rp11.250.000
35	Rp2.500	6,750	Rp16.875.000
36	Rp2.500	8,250	Rp20.625.000
Jumlah	Rp104.900	234,205	Rp683.259.000
Rata – Rata	Rp2.913,89	6,50569	Rp18.979.417

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 15. Biaya sewa

No	Status kepemilikan	Luas lahan	Biaya Sewa/Rantai	Total biaya sewa
1	Pemilik	0.14	Rp0	Rp0
2	Pemilik	0.12	Rp0	Rp0
3	Pemilik	0.2	Rp0	Rp0
4	Pemilik	0.16	Rp0	Rp0
5	Pemilik	0.26	Rp0	Rp0
6	Pemilik	0.18	Rp0	Rp0
7	Pemilik	0.14	Rp0	Rp0
8	Pemilik	0.24	Rp0	Rp0
9	Pemilik	0.22	Rp0	Rp0
10	Pemilik	0.22	Rp0	Rp0
11	Pemilik	0.28	Rp0	Rp0
12	Sewa	0.08	Rp600.000	Rp1.200.000
13	Pemilik	0.16	Rp0	Rp0
14	Sewa	0.1	Rp600.000	Rp1.500.000
15	Sewa	0.1	Rp600.000	Rp1.500.000
16	Pemilik	0.26	Rp0	Rp0
17	Pemilik	0.16	Rp0	Rp0
18	Pemilik	0.34	Rp0	Rp0
19	Pemilik	0.2	Rp0	Rp0
20	Sewa	0.1	Rp600.000	Rp1.500.000
21	Pemilik	0.18	Rp0	Rp0
22	Pemilik	0.3	Rp0	Rp0
23	Sewa	0.1	Rp600.000	Rp1.500.000
24	Sewa	0.12	Rp600.000	Rp1.800.000
25	Sewa	0.14	Rp600.000	Rp2.100.000
26	Sewa	0.16	Rp600.000	Rp2.400.000
27	Pemilik	0.32	Rp0	Rp0
28	Pemilik	0.18	Rp0	Rp0
29	Sewa	0.08	Rp600.000	Rp1.200.000
30	Sewa	0.12	Rp600.000	Rp1.800.000
31	Pemilik	0.1	Rp0	Rp0
32	Pemilik	0.16	Rp0	Rp0
33	Pemilik	0.14	Rp0	Rp0
34	Pemilik	0.12	Rp0	Rp0
35	Pemilik	0.18	Rp0	Rp0
36	Pemilik	0.22	Rp0	Rp0
Jumlah				Rp16.500.000
Rata-rata				Rp458.333,33

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 16. Biaya benih

No	Nama	LuasLahan (Ha)	KebutuhanBenih (Kg)	BiayaBenih (Rp)
1	Sukiran	0,14	3.5	175.000
2	Markinil	0,12	3	150.000
3	Ponidi	0,2	5	250.000
4	Ngateman	0,16	4	200.000
5	Purba	0,26	6.5	325.000
6	Ngatiman	0,18	4.5	225.000
7	Harmoko	0,14	3.5	175.000
8	Parni	0,24	6	300.000
9	Saragih	0,22	5.5	275.000
10	Samsuri	0,22	5.5	275.000
11	Ngadli	0,28	7	350.000
12	Jono	0,08	2	100.000
13	Bambang	0,16	4	200.000
14	Syamsudin	0,1	2.5	125.000
15	Ali	0,1	2.5	125.000
16	Parmin	0,26	6.5	325.000
17	Surya	0,16	4	200.000
18	Marno	0,34	8.5	425.000
19	Irwan	0,2	5	250.000
20	Sugeng	0,1	2.5	125.000
21	Aseng	0,18	4.5	225.000
22	Tulis	0,3	7.5	375.000
23	Mario	0,1	2.5	125.000
24	Maruli	0,12	3	150.000
25	Iwan	0,14	3.5	175.000
26	Gito	0,16	4	200.000
27	Suwedi	0,32	8	400.000
28	Riswandi	0,18	4.5	225.000
29	Rahmad	0,08	2	100.000
30	Irman	0,12	3	150.000
31	Sutimin	0,1	2.5	125.000
32	Fendi	0,16	4	200.000
33	Hendra	0,14	3.5	175.000
34	Lister	0,12	3	150.000
35	Sulastri	0,18	4.5	225.000
36	Syamsyuri	0,22	5.5	275.000
Jumlah		6,28	67	7.850.000
Rataan		0,174	4,1875	218.056

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 17. Biaya Input dan Pendapatan

No	Penerimaan	Total Penyusutan	Pupuk	Peptisida	biaya tenaga kerja	Biaya sewa	Biaya Benih (Rp)	Pendapatan
1	Rp15.750.000	Rp502.500	Rp485.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp0	Rp175.000	Rp10.832.500
2	Rp13.500.000	Rp562.500	Rp330.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp0	Rp150.000	Rp8.702.500
3	Rp22.200.000	Rp837.500	Rp700.000	Rp325.000	Rp5.120.000	Rp0	Rp250.000	Rp14.967.500
4	Rp18.000.000	Rp760.000	Rp440.000	Rp260.000	Rp3.760.000	Rp0	Rp200.000	Rp12.580.000
5	Rp29.250.000	Rp1.020.000	Rp915.000	Rp390.000	Rp7.680.000	Rp0	Rp325.000	Rp18.920.000
6	Rp18.900.000	Rp670.000	Rp495.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp0	Rp225.000	Rp12.850.000
7	Rp14.504.000	Rp502.500	Rp385.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp0	Rp175.000	Rp9.686.500
8	Rp27.000.000	Rp1.005.000	Rp660.000	Rp390.000	Rp6.000.000	Rp0	Rp300.000	Rp18.645.000
9	Rp23.100.000	Rp850.000	Rp605.000	Rp325.000	Rp5.880.000	Rp0	Rp275.000	Rp15.165.000
10	Rp23.100.000	Rp837.500	Rp780.000	Rp325.000	Rp5.880.000	Rp0	Rp275.000	Rp15.002.500
11	Rp31.500.000	Rp1.172.500	Rp970.000	Rp455.000	Rp7.200.000	Rp0	Rp350.000	Rp21.352.500
12	Rp8.400.000	Rp360.000	Rp220.000	Rp130.000	Rp2.720.000	Rp1.200.000	Rp100.000	Rp3.670.000
13	Rp18.000.000	Rp670.000	Rp565.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp0	Rp200.000	Rp11.905.000
14	Rp10.500.000	Rp335.000	Rp275.000	Rp130.000	Rp2.840.000	Rp1.500.000	Rp125.000	Rp5.295.000
15	Rp11.250.000	Rp340.000	Rp350.000	Rp130.000	Rp2.840.000	Rp1.500.000	Rp125.000	Rp5.965.000
16	Rp29.250.000	Rp1.005.000	Rp715.000	Rp390.000	Rp6.000.000	Rp0	Rp325.000	Rp20.815.000
17	Rp17.080.000	Rp780.000	Rp440.000	Rp260.000	Rp3.520.000	Rp0	Rp200.000	Rp11.880.000
18	Rp37.740.000	Rp1.340.000	Rp1.185.000	Rp520.000	Rp7.600.000	Rp0	Rp425.000	Rp26.670.000
19	Rp22.500.000	Rp850.000	Rp550.000	Rp325.000	Rp5.280.000	Rp0	Rp250.000	Rp15.245.000
20	Rp10.875.000	Rp375.000	Rp275.000	Rp130.000	Rp2.720.000	Rp1.500.000	Rp125.000	Rp5.750.000
21	Rp18.900.000	Rp680.000	Rp495.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp0	Rp225.000	Rp12.840.000

22	Rp33.750.000	Rp1.172.500	Rp1.025.000	Rp455.000	Rp6.000.000	Rp0	Rp375.000	Rp24.722.500
23	Rp11.250.000	Rp360.000	Rp275.000	Rp130.000	Rp2.720.000	Rp1.500.000	Rp125.000	Rp6.140.000
24	Rp13.410.000	Rp502.500	Rp330.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp1.800.000	Rp150.000	Rp6.872.500
25	Rp15.750.000	Rp502.500	Rp385.000	Rp195.000	Rp3.800.000	Rp2.100.000	Rp175.000	Rp8.592.500
26	Rp16.800.000	Rp670.000	Rp440.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp2.400.000	Rp200.000	Rp8.430.000
27	Rp36.000.000	Rp1.340.000	Rp1.130.000	Rp520.000	Rp7.480.000	Rp0	Rp400.000	Rp25.130.000
28	Rp20.250.000	Rp670.000	Rp495.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp0	Rp225.000	Rp14.200.000
29	Rp8.550.000	Rp335.000	Rp220.000	Rp130.000	Rp2.720.000	Rp1.200.000	Rp100.000	Rp3.845.000
30	Rp13.500.000	Rp502.500	Rp330.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp1.800.000	Rp150.000	Rp6.962.500
31	Rp11.250.000	Rp355.000	Rp275.000	Rp130.000	Rp2.720.000	Rp0	Rp125.000	Rp7.645.000
32	Rp18.000.000	Rp670.000	Rp540.000	Rp260.000	Rp4.400.000	Rp0	Rp200.000	Rp11.930.000
33	Rp14.700.000	Rp502.500	Rp385.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp0	Rp175.000	Rp9.882.500
34	Rp11.250.000	Rp502.500	Rp330.000	Rp195.000	Rp3.560.000	Rp0	Rp150.000	Rp6.512.500
35	Rp16.875.000	Rp670.000	Rp620.000	Rp260.000	Rp6.800.000	Rp0	Rp225.000	Rp8.300.000
36	Rp20.625.000	Rp837.500	Rp605.000	Rp325.000	Rp4.080.000	Rp0	Rp275.000	Rp14.502.500
Jumlah	Rp683.259.000	Rp25.047.500	Rp19.220.000	Rp9.555.000	Rp162.680.000	Rp16.500.000	Rp7.850.000	Rp430.488.000
Rata - Rata	Rp18.979.417	Rp695.764	Rp533.889	Rp265.417	Rp4.518.889	Rp458.333,33	Rp218.056	Rp11.958.011,94

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 18. Produktivitas Bengkuang

No	Nama	LuasLahan (Ha)	Jumlah Panen(Ton)	Produktifitas(Ton)
1	Sukiran	0,14	5,250	37,5
2	Markinil	0,12	4,500	37,5
3	Ponidi	0,2	7,400	37,0
4	Ngateman	0,16	6,000	37,5
5	Purba	0,26	9,750	37,5
6	Ngatiman	0,18	6,750	37,5
7	Harmoko	0,14	5,180	37,0
8	Parni	0,24	9,000	37,5
9	Saragih	0,22	7,700	35,0
10	Samsuri	0,22	8,250	37,5
11	Ngadli	0,28	10,500	37,5
12	Jono	0,08	2,800	35,0
13	Bambang	0,16	6,000	37,5
14	Syamsudin	0,1	3,750	37,5
15	Ali	0,1	3,750	37,5
16	Parmin	0,26	9,750	37,5
17	Surya	0,16	6,100	38,1
18	Marno	0,34	12,580	37,0
19	Irwan	0,2	7,500	37,5
20	Sugeng	0,1	3,625	36,2
21	Aseng	0,18	6,750	37,5
22	Tulis	0,3	11,250	37,5
23	Mario	0,1	3,750	37,5
24	Maruli	0,12	4,470	37,2
25	Iwan	0,14	5,250	37,5
26	Gito	0,16	6,000	37,5
27	Suwedi	0,32	12,000	37,5
28	Riswandi	0,18	6,750	37,5
29	Rahmad	0,08	2,850	35,6
30	Irman	0,12	4,500	37,5
31	Sutimin	0,1	3,750	37,5
32	Fendi	0,16	6,000	37,5
33	Hendra	0,14	5,250	37,5
34	Lister	0,12	4,500	37,5
35	Sulastri	0,18	6,750	37,5
36	Syamsyuri	0,22	8,250	37,5
Jumlah		6,28	234,205	1.340,60
Rataan		0,17	6,50569	37,23

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Lampiran 19. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur Kecamatan Gunung Malela

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
00-04	1.740	1.728	3.468
05-09	1.724	1.608	3.332
10-14	1.615	1.441	3.056
15-19	1.448	1.420	2.868
20-24	1.263	1.320	2.583
25-29	1.292	1.296	2.488
30-34	1.187	1.248	2.436
35-39	1.183	1.283	2.466
40-44	1.167	1.211	2.378
45-49	1.092	1.210	2.302
50-54	1.099	1.064	2.163
55-59	908	931	1.839
60-64	658	645	1.303
65-69	401	450	851
70-74	239	326	565
75+	229	341	570

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gunung Malela 2019

Lampiran 20. Gambar Dokumentasi**Foto dengan petani responden**



Petani Sedang melakukan proses Penyiangan





Petani sedang melakukan proses Panen



Petani Sedang Melakukan proses Pengemasan